

Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai *Becoming A Mother*

Meilani Silvania Woromboni^{1*}, Ernawati², Nurafriani³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*email: penulis-korespondensi: [meilanisilvania8@gmail.com/081241343885](mailto:meilanisilvania8@gmail.com)

(Received: 21.08.2021; Reviewed: 11.05.2022 ; Accepted: 30.06.2022)

Abstract

Husband's support for pregnancy, both physically and psychologically, is needed, for example, taking part in delivering a pregnancy check so that the husband knows the progress of his wife's pregnancy. Including support in doing things that really help the child's growth and development. The influence of the husband's presence in meeting physical and psychological needs when the wife is pregnant is very important, especially for teenage mothers who are pregnant with their first child because in teenage pregnant women, mothers do not understand and do not have experience compared to adult pregnant women, teenage pregnant women tend to have anxiety, depression and anxiety. higher aggression than pregnancy in adults. The aim of the study was to determine the effect of husband's support on the readiness of pregnant women to achieve *Becoming A Mother* at the Moncongloe Health Center. This study used a quantitative research method with a cross sectional approach. Sampling using nonprobability sampling technique with purposive sampling method, there are 29 respondents. Data was collected using a questionnaire, measurement and analysis with the chi square test ($p < 0.05$). The results of the bivariate analysis showed a relationship between husband's support and the readiness of pregnant women to become a mother ($p = 0.006$). The conclusion in this study is that there is a relationship between a husband's support for the readiness of pregnant women to become a mother at the Moncongloe Health Center

Keywords: *Becoming A Mother; Husband's Support*

Abstrak

Dukungan suami terhadap kehamilan baik secara fisik maupun psikis sangat dibutuhkan, misalnya ikut mengantarkan melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga suami mengetahui perkembangan kehamilan istrinya. Termasuk dukungan dalam melakukan hal-hal yang memang membantu tumbuh kembang anak. Pengaruh kehadiran suami dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangat penting terutama pada ibu remaja yang merupakan kehamilan anak pertama sebab pada ibu hamil remaja, ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil dewasa. Ibu hamil remaja cenderung memiliki kecemasan, depresi dan agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada orang dewasa. Tujuan penelitian Untuk mengetahui pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kesiapan Ibu Hamil dalam Mencapai *Becoming A Mother* di Puskesmas Moncongloe. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*, terdapat 29 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, pengukuran dan analisis dengan uji chi square ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariate menunjukkan adanya hubungan antara dukungan suami dengan kesiapan ibu hamil menjadi seorang ibu ($p=0,006$). Kesimpulan dalam penelitian adalah dimana terdapat hubungan antara dukungan seorang suami terhadap kesiapan ibu hamil menjadi seorang ibu di Puskesmas Moncongloe.

Kata Kunci : *Becoming A Mother; Dukungan Suami*

Pendahuluan

World health organization (WHO) telah merekomendasikan bahwa pendampingan persalinan adalah atas pilihan ibu sendiri. Namun saat ini partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi masih rendah, masih banyak suami belum mampu menunjukkan dukungan penuh terhadap proses persalinan, terdapat 68% persalinan. WHO memperkirakan 15.000 dari sekitar 4,5 juta wanita melahirkan di Indonesia mengalami komplikasi yang menyebabkan kematian. Sekitar 500.000 wanita hamil di dunia menjadi korban proses reproduksi setiap tahun. Sebagian besar kematian ibu dan bayi terjadi di Negara-negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan angka kematian ibu tertinggi di Asia (Sulistiyaningih, Kasanah, and Sholikah, 2019).

Masa nifas merupakan salah satu bagian dari proses kelahiran karena masa ini penting bagi seorang perempuan merupakan proses memasuki peran baru sebagai seorang ibu untuk mencapai peran tersebut harus melibatkan peran serta keluarga terutama peran seorang suami. Dukungan suami yang merupakan faktor pendukung keberhasilan pencapaian peran ibu merupakan suatu kegiatan yang bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu. Karena suami merupakan orang terdekat bagi ibu yang diharapkan selalu ada disisi ibu dan selalu siap memberi bantuan disaat mempunyai keluarga baru (Ayu Nurdiyan, Rulfia Desi Maria, 2019). Kesiapan persalinan dibagi menjadi kesiapan fisik, psikologis, finansial dan budaya adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan persalinan ibu hamil yaitu umur, paritas, pengalaman, pendidikan, dukungan keluarga, dukungan suami serta dukungan dari tenaga kesehatan. Adapun peran suami meliputi aspek produktif dan aspek reproduktif. Aspek produktif yaitu yang dimana suami sebagai pencari nafkah. Dan Aspek reproduktif yaitu yang dimana suami harus ikut merawat kehamilan dan meminta bantuan saat persalinan (Farida, Kurniawati, and Juliningrum, 2019).

Kesiapan seorang ibu hamil dalam menjadi seorang ibu ini juga tentu berkaitan juga dengan kesiapan untuk menerima segala perubahan yang terjadi pada diri seorang istri pada saat akan hamil tubuh yang sebelumnya terlihat langsing dan cantik tentu akan melar dan mengurangi penampilan. Tentu saja penampilan baru ini akan memengaruhi citra terhadap diri sendiri dan membuat seorang menjadi sangat sensitif dan tidak percaya diri. Tidak hanya perubahan pada fungsi suatu organ pada saat seseorang hamil namun juga akan terjadi perubahan bentuk beberapa organ. Misalnya, payudara dan Rahim kian membesar juga penampilan fisik secara keseluruhan akan berubah secara bertahap sesuai bertambahnya usia kehamilan. Jadi persiapan secara mental dan juga secara fisik ini harus dipersiapkan sejak awal dan kalau perlu pasangan suami istri harus menjalani konseling pra-hamil. Dengan konseling ini calon ibu dan ayah ini akan bersiap dan melakukan serangkaian pemeriksaan fisik (umum dan kandungan) psikis, dan laboratorium. Hal ini penting untuk mengetahui berbagai hal baik mental maupun fisik yang ada suami dan istri. (Ayu Nurdiyan, Rulfia Desi Maria, 2019). Pengaruh kehadiran suami dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangat penting terutama pada ibu remaja yang merupakan kehamilan anak pertama sebab pada ibu hamil remaja, ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil dewasa ibu hamil remaja cenderung memiliki kecemasan, depresi dan agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada orang dewasa. (Rahmayanti, Setyowati, and Afyanti, 2018).

Pengaruh kehadiran suami dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikis saat istri hamil sangat penting terutama pada ibu remaja yang merupakan kehamilan anak pertama sebab pada ibu hamil remaja, ibu belum paham dan belum memiliki pengalaman dibandingkan dengan ibu hamil dewasa ibu hamil remaja cenderung memiliki kecemasan, depresi dan agresi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada orang dewasa. (Raden Khiriyatul, 2020). Teori Maternal Role Attainment-Becoming a Mother (pencapaian peran ibu-mengjadi seorang ibu) dikemukakan oleh Ramona T Mercer pada tahun 1991. Dalam Alligoot & Tomey (2014), menempatkan keberhasilan pencapaian peran ibu yang akan membantu mengurangi tekanan secara emosional dan psikis yang berkembang selama proses hubungan antara ibu dan anak (Johnson, 2020)

Dari data yang diperoleh dari Kantor Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan disebutkan bahwa jumlah angka kematian ibu (AKI) tahun 2010 untuk provinsi Sulawesi Selatan cenderung tinggi sekitar yaitu 89 per 1.000 kelahiran hidup dengan 141 kasus selama bulan Januari- November 2010. Masih cukup jauh dari sasaran strategi Nasional yang telah dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. (Syahrir et al, 2014). Dari pengambilan data awal di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros dari tahun 2020 sampai 2021 sebanyak 594, jika dirata-ratakan jumlah pasien kunjungan nifas setiap bulannya sebanyak 42 pasien kunjungan nifas, rata-rata dari jumlah keseluruhan pasien kunjungan di Puskesmas Moncongloe Kabupaten Maros (Data Puskesmas Moncongloe, 2021).

Metode

Lokasi, Populasi, dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan metode korelasi yaitu menghubungkan antara

dua variable pada suatu situasi (Nursalam, 2016). Penelitian ini dilaksanakan selama 2 minggu dari tanggal 12 juli-23 juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Moncongloe. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan gejala-gejala nilai tes, populasi atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian adalah berjumlah 42 responden. Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2016). Sampel pada penelitian ini sebanyak 29 responden.

1. Kriteria Inklusi
 - a. Suami dan istri yang hadir saat penelitian
 - b. Suami dan istri yang bersedia menjadi responden
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Suami dan istri yang tidak bersedia menjadi responden
 - b. Suami dan istri yang tidak hadir pada saat penelitian.

Pengumpulan Data

1. Data Primer
Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang telah disediakan. Lembar kuesioner yang telah disiapkan dibagikan kepada responden untuk di isi sambil melakukan pengamatan langsung dari lembar observasi yang telah disediakan (Lestari, Suarnianti, and Hasifah, 2019)
2. Data Sekunder
Data yang diperoleh dari tempat penelitian, yaitu jumlah seluruh suami, data prevalensi ibu hamil (Suarnianti, Kadrianti, and Dewi, 2019)

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing merupakan upaya memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul, peneliti memeriksa kembali apakah ada data yang diperoleh sudah benar atau belum.
2. *Coding*
Coding merupakan kegiatan pemberian kode *numerik* (angka) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Dalam penelitian ini, Peneliti memberikan *numerik* (angka) untuk mengklasifikasikan data dalam beberapa kategori.
3. *Entri data*
Data entri adalah kegiatan memasukan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database computer, kemudian membuat distribusi frekuensi atau bisa juga dengan membuat tabel kotigensi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan entri data ke master tabel atau database computer.

Analisa Data

1. Analisa Univariat
Analisa univariat digunakan untuk menguji hipotesis. analisis ini berfungsi untuk meringkas hasil pengukuran menjadi informasi yang bermanfaat (Donsu, 2016)
2. Analisis Bivariat
Analisis bivariate dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen digunakan uji statistic *chi square*. Dalam melakukan analisa data menggunakan bantuan program computer (Lestari et al, 2019)

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Puskesmas Moncongloe. (n=42)

Karakteristik	n	%
Umur		
25-27 Tahun	13	31.0
28-30 Tahun	19	45.2
31-33 Tahun	10	23.8
Pendidikan		
SMP	8	19.0
SMA	31	73.8
S1	3	7.1

Pekerjaan		
Wirausaha	4	9.5
IRT	36	83.3
PNS	3	7.1
Paritas		
Primi Para	14	33.3
Multi para	25	59.5
Multi para	3	7.1

Pada table 1 diketahui bahwa karakteristik umur responden terbanyak adalah pada umur 28-30 Tahun dengan jumlah 19 responden (45.2%) umur 25-27 Tahun dengan jumlah sebanyak 13 responden (31.0%) dan umur 31-33 Tahun dengan jumlah sebanyak 10 responden (23.8%). Diperoleh gambaran hasil penelitian pendidikan responden didapatkan responden terbanyak yaitu yang berpendidikan SMA sebanyak 31 responden (73.8 %) responden dan yang berpendidikan hanya sampai SMP yaitu sebanyak 8 responden (19.0%) sedangkan yang berpendidikan sampai S1 sebanyak 3 responden (7.1%). Diperoleh gambaran hasil penelitian pekerjaan responden didapatkan bahwa karakteristik pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT sebanyak 36 responden (83.3%) dan karakteristik pekerjaan sebagai Wirausaha sebanyak 4 responden (9.5%) sedangkan karakteristik pekerjaan sebagai PNS sebanyak 3 responden (7.1%). Diperoleh gambaran hasil penelitian paritas ibu hamil terbanyak yaitu pada kehamilan Multi primi yaitu sebanyak 25 (59.5%) dan pada kehamilan primi sebanyak 14 responden (33.3%) dan sebanyak 3 responden (7.1%).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Hubungan Antara Dukungan Suami (Motivasi)Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother Di Puskesmas Moncongloe

Dukungan Suami (Motivasi)	Becoming A Mother				Total	
	Siap		Tidak Siap		n	%
	n	%	n	%		
Ada	14	70.0	6	30.0	20	100
Tidak	14	63.6	8	36.4	22	100

$\alpha= 0,005 \quad \rho= 0,76$

Pada table 2 diketahui bahwa dari 42 responden (100%) dalam kategori ada dukungan suami bersifat motivasi yaitu 14 responden (70.0%) dalam kategori siap menjadi seorang ibu 6 responden (30.0%) dalam kategori siap menjadi seorang ibu dapat dilihat bahwa ibu belum siap menjadi seorang ibu. Sedangkan total 22 responden (100%) dalam kategori tidak ada dukungan suami 14 responden (63.6%) dalam kategori tidak siap menjadi seorang ibu 8 responden (36.4%) dalam kategori tidak siap menjadi ibu bahwa ibu tidak siap menjadi seorang ibu. Dari hasil uji statistic *Chi-Square* , diketahui bahwa nilai $\rho = 0,076$ dimana yang artinya $\rho < \alpha = 0,005$ maka disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengaruh dukungan suami terhadap kesiapan ibu hamil menjadi seorang ibu di Puskesmas Moncongloe.

Tabel.3 Hubungan Antara Dukungan Suami (Psikologis) Terhadap Kesiapan Ibu Hamil Dalam Mencapai Becoming A Mother Di Puskesmas Moncongloe

Dukungan Suami (Psikologis)	Becoming A Mother				Total	
	Siap		Tidak Siap		n	%
	n	%	n	%		
Ada	20	79.9	6	23.1	20	100
Tidak	8	50.0	8	50.0	22	100

$\alpha= 0,05 \quad \rho= 0,76$

Pada tabel .3 diketahui bahwa dari 42 responden (100%) yang diteliti 42 responden dalam kategori ada dukungan seorang suami bersifat psikologis yaitu 20 responden (79.9%) dalam kategori siap menjadi seorang ibu 6 responden (30.0%) dalam kategori siap menjadi seorang ibu dapat dilihat bahwa ibu belum siap. Sedangkan total 16 (100%) dalam kategori tidak siap menjadi seorang ibu 8 responden (36.4%) dalam kategori tidak siap menjadi seorang ibu bahwa ibu tidak siap menjadi seorang ibu. Dari hasil uji statistic *Chi-square*, diketahui bahwa nilai $\rho = 0,076$ dimana yang artinya $\rho < \alpha = 0,05$ maka disimpulkan bahwa ada pengaruh hubungan antara dukungan suami terhadap kesiapan ibu hamil menjadi seorang ibu di Puskesmas Moncongloe.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 responden dalam jumlah responden dukungan suami bersifat motivasi yaitu 14 responden (70.0%) dimana responden yang siap menjadi seorang ibu 6 responden (30.0%) dan responden tidak ada dukungan suami 14 responden (63.6%) dimana dari hasil diatas menunjukkan bahwa seorang ibu hamil siap menjadi seorang ibu tetapi disisi lain tidak ada dukungan dari suami hal ini dikarenakan suami kurang memberikan dukungan berupa motivasi kepada ibu hamil seperti kurangnya dukungan suami dalam hal mengantarkan istri untuk melakukan pemeriksaan kehamilan baik kedokter maupun bidan praktek, kurang mengiatkan istri untuk mengikuti anjuran yang diberikan oleh dokter dan kurang mengontrol ibu untuk selalu memeriksa kedokter atau bidan praktek, tetapi hal ini selalu dilakukan sendiri oleh istri. Responden tidak siap menjadi seorang ibu 8 responden (36.4%) dan responden yang tidak siap menjadi seorang ibu tetapi ada dukungan dari suami yaitu dimana suami selalu memberikan support kepada ibu hamil, memberikan semua dukungan tetapi ibu memilih caranya sendiri dalam mengatasi kehamilannya ibu memilih mandiri dalam mengurus kehamilannya.

Menjaga dan merawat kesehatan bukanlah perkara muda karena masih ada ibu hamil yang masih mengabaikan kondisi kesehatannya sehingga melahirkan bayi yang tidak normal (Rahmayanti et al. 2018) Oleh karena itu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan perlu adanya seseorang yang dapat memotivasi ibu terutama orang-orang yang dianggap penting oleh ibu hamil, salah satunya adalah suami orang penting dalam kehidupan seorang ibu. Suami memberikan dukungan yang dibutuhkan bagi seorang ibu hamil selama masa kehamilan tentunya memberikan manfaat yang positif bagi ibu hamil dan ibu hamil akan merasa nyaman, aman, tentram dan tentunya akan menjadi termotivasi.

Responden yang ada tingkat pengaruh dukungan seorang suami bersifat psikologis sebanyak 20 responden (79.9%) responden yang siap menjadi seorang ibu 6 responden (30.0%) responden tidak yang tidak ada pengaruh dukungan suami 8 responden (50.0%) responden yang siap menjadi seorang ibu tetapi tidak ada pengaruh dukungan suami yaitu dimana seorang ibu dapat mengatasi masa-masa kehamilannya sendir tanpa ada dukungan dari suami dalam hal ini mungkin bai seorang istri yang memiliki suaminya seorang pekerja sehingga suami tidak bisa membantu ibu hamil atau istrinya untuk membersihkan rumah selama istri dalam masa kehamilan tidak bisa mengantarkan istrinya untuk melakukan pemeriksaan kedokter . Bahkan ada ibu hamil yang belum siap menjadi seorang ibu karena faktor psikologisnya dimana ibu belum siap beruba secara fisik bahkan masalah psikologis yang mungkin terjadi pada ibu hamil ketika tidak mendapat dukungan suami berupa psikologis yaitu ibu akan merasa cemas pada saat akan menghadapi persalinan , kurangnya pengetahuan tentang proses persalinan dan kemampuan mengontrol diri sendiri. Responden tidak siap menjadi seorang ibu 8 responden (36.4%).

Dari hasil uji statistic Chi-Square, diketahui bahwa nilai $p = 0,076$ yang berarti lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap kesiapan ibu hamil dalam mencapai becoming a mother di puskesmas moncongloe.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Hatiti Surjayanti, 2019) yang berjudul Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Ibu Dalam Proses Persalinan Di Rumah Sakit Imelda Pekerja Indonesia Medan Tahun 2018 dengan jumlah 30 responden dan yang memiliki dukungan suami yang baik.

Dukungan suami adalah salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kecemasan istri dalam menghadapi persalinan yang didalamnya meliputi dukungan instrumental, informasional, emosional, harga diri dan kelompok social. Dukungan adalah suatu upaya yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun material untuk memotivasi orang tersebut dalam pelaksanaan kegiatan (Raden Khiriyatul 2020)

Teori *Maternal Role Attainment-Becoming A Mother* (pencapaian peran ibu-menjadi seorang ibu) dikemukakan oleh Ramona T Mercer pada tahun 1991. Dalam Teori *Maternal Role Attainment-Becoming A Mothe* menempatkan keberhasilan pencapaian peran ibu yang akan membantu mengurangi tekanan secara emosional dan psikis yang berkembang selama proses hubungan antara ibu dan anak (Ayu Nurdiyan, Rulfia Desi Maria, 2019) Teori becoming a mother bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar ibu post seksio secara usia remaja dan membantu ibu dalam pencapaian peran menjadi seorang ibu. Salah satu intervensi keperawatan untuk meningkatkan pencapaian peran ibu berdasarkan teori keperawatan Ramona T Mercer yaitu melibatkan suami pada waktu awal kehamilan sampai proses persalinan, merawat, bayinya dapat mendukung kesehatan termasuk pendidikan dalam perannya sebagai orang tua dapat juga berperan sebagai teman dalam meberikan nasehat (Sulistiyansih et al, 2019)

Hasil penelitian ini peneliti berasumsi bahwa seorang ibu hamil sangat membutuhkan dukungan dari pasangan atau suami karena dukungan seorang suami sangat berpengaruh terhadap psikologis seorang ibu hamil.

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Sangat penting untuk diingat bahwa persalinan adalah proses yang normal serta merupakan suatu kejadian yang sehat. Akan tetapi potensi komplikasi yang mengancam nyawa juga akan selalu mengintai, sehingga bidan harus mengamati dengan ketat baik ibu maupun bayinya sepanjang kelahiran (Pattola, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) Antenatal Care (ANC) adalah untuk mendeteksi dini terjadinya resiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan juga dapat menurunkan angka kematian ibu dan memantau keadaan janin. Pemeriksaan ANC bagi ibu hamil bertujuan untuk mendeteksi kelainan-kelainan yang mungkin ada atau akan timbul

pada kehamilan tersebut. Apabila cepat diketahui akan dapat segera diatasi sebelum berpengaruh tidak baik terhadap kehamilan dengan melakukan pemeriksaan ANC (Malka, 2019).

Tenaga kesehatan juga menyarankan ibu untuk melakukan mobilisasi sedini mungkin, hal ini dilakukan dimana ibu diberikan konseling tentang pentingnya mobilisasi dalamn masa nifas (Gafur, Abdullah, and Prihatin, 2018).

Salah satu persiapan dilakukan saat hamil adalah menjaga asupan nutrisi selama kehamilan, janin di dalam tubuh berkembang dengan cepat, perkembangan ini sangat dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi ibu. Saat gizi kurang pertumbuhan juga dapat terganggu. Salah satu para meter untuk mengetahui status gizi adalah dengan melihat peningkatan berat badan selama hamil. Wanita hamil membutuhkan sekitar 2485 kalori perhari, yang terdiri dari karbohidrat yang merupakan sumber tenaga atau energi (1g karbohidrat = 4 kalori energi), kegunaan lainnya yaitu menjaga kesehatan jaringan saraf dan penting dalam pertumbuhan sel darah merah. sikap dan perilaku masa kehamilan, setiap ibu hamil pasti ada perubahan perilaku, ini semua dipengaruhi oleh perubahan hormonal. Saat hamil suami dan istri harus benar-benar siap dengan segala perubahan yang akan terjadi nanti pada ibu baik perubahan fisik dan perilaku, agar suami maupun istri siap menghadapinya. Jangan sampai perubahan ini membuat pasangan ini jadi tidak harmonis. Pengetahuan gizi merupakan pengetahuan tentang hubungan asupan makanan dengan kesehatan ibu hamil dengan memperbaiki gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri beserta janin dan keluarga, dengan pengetahuan gizi yang cukup dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyiapkan, mengelola serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi menurut kebutuhannya (Badrun, Sjafaraenan, and Hasanuddin, 2017).

Kesimpulan

Ada pengaruh dukungan suami secara psikologis terhadap kesiapan ibu hamil dalam mencapai *Becoming A Mother* dan ada pengaruh dukungan suami secara motivasi terhadap kesiapan ibu hamil dalam mencapai *Becoming A Mother*

Saran

1. Bagi Puskesmas

Puskesmas hendaknya lebih sering lagi memberitahu atau memberikan penyuluhan bagi keluarga-keluarga bagaimana tentang bagaimana pentingnya dukungan seorang suami kepada istrinya yang sedang dalam proses atau sedang menghadapi masa-masa kehamilan. Karena dukungan seorang suami sangat berpengaruh terhadap kehamilan seorang istri.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini merupakan realisasi dari pengetahuan mahasiswa dimana hasilnya bisa dijadikan sebagai gambaran dan sumber tertulis atau masukan untuk pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dalam upaya memberikan edukasi kepada suami untuk lebih mandiri dalam memberikan dukungan yang baik kepada istri. Penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan karena adanya keterbatasan penelitian oleh karena itu diharapkan untuk peneliti selanjutnya melengkapi kekurangan yang ada sehingga dapat dilanjutkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Ucapan Terimah Kasih

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada Bapak/Ibu dosen dan seluruh staf di STIKES Nani Hasanuddin Makassar atas bimbingan dan arahnya. Kepada orang tua, rekan, sahabat, saudara serta berbagai pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimah kasih setiap orang dan bantuan yang diberikan.

Referensi

- Ayu Nurdian, Rulfia Desi Maria, Lady Wizia. 2019. "Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesiapan Menjadi Orang Tua Melalui Pendidikan Antenatal Dengan Menggunakan Media Flashcard." *Jurnal Kesehatan*. Doi: [Http://Dx.Doi.Org/10.35739/Jk.v10i3.404](http://dx.doi.org/10.35739/jk.v10i3.404).
- Badrun, Asnawia, Sjafaraenan, And Hasanuddin. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Nutrisi Dengan Kejadian Anemia Di Rumah Sakit Labuang Baji Makassar." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 10(2):191–96.
- Donsu, J. .. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. 1st Ed. Yogyakarta: Pt Pustaka Baru.
- Farida, Iya, Dini Kurniawati, And Peni Perdani Juliningrum. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Kesiapan Persalinan Pada." 7(2):127–34.

- Gafur, Rinylda A., M. Tahir Abdullah, And Fairus Prihatin. 2018. "Biang Terhadap Status Kesehatan Ibu Di Rsud Chasan Boesoirie Kota Ternate Maluku Utara." 548–52.
- Johnson, Stephanie Renae. 2020. "Becoming Mother." *Cream City Review*. Doi: 10.1353/Ccr.2020.0019.
- Lestari, F. A., Suarnianti, And Hasifah. 2019. "Hubungan Faktor Individu Dengan Perilaku Pengurangan Risiko Penularan Penyakit Pada Petugas Kesehatan Di Puskesmas" *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 13:710–14.
- Malka, St. 2019. "Hubungan Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Dan Dukungan Suami Dengan Kelancaran Persalinan Di Desa Bulu Allapporenge Kecamatan Bengo Kabupaten Bone." *Nursing Inside Community* 1(3):74–81. Doi: 10.35892/Nic.v1i3.215.
- Nursalam. 2016. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta.
- Pattola, Pattola. 2019. "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan Normal Di Uptd Puskesmas Palakka Tahun 2018." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 14(2):160–63. Doi: 10.35892/Jikd.v14i2.152.
- Raden Khiriyatul. 2020. "Dukungan Suami Berhubungan Dengan Pencapaian Peran Ibu." *Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*.
- Rahmayanti, Rini, Setyowati Setyowati, And Yati Afyanti. 2018. "Pengalaman Ibu Remaja Primipara Memperoleh Dukungan Keluarga Dalam Memberikan Asi Eksklusif." *Jurnal Kesehatan Mercusuar*. Doi: 10.36984/Jkm.v1i1.8.
- Siti Hatati Surjantini. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Terhadap Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care Di Rumah Bersalin Hanum Medan Deli." *Jurnal Antara Kebidanan* 2(4).
- Suarnianti, Erna Kadrianti, And Indra Dewi. 2019. "Pemberlakuan Untuk Mengurangi Risiko Penularan Penyakit Berdasarkan Komitmen Perawat Di Rumah Sakit." *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Masyarakat* 8153:29–33. Doi: Doi : <https://doi.org/10.32382/Medkes.v14i1.694> Doi : <https://doi.org/10.32382/Medkes.v14i1.694>.
- Sulistiyarningsih, Sri Hadi, Uswatun Kasanah, And Sholikah. 2019. "Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Penerimaan Diri Wanita Hamil Usia Dini Dalam Menghadapi Kehamilan." *University Research Colloquium (Urecol)*.
- Syahrir, Agusyanti, Nurmiyati, Ernawati Parura, And Gasang. 2014. "Profil Kesehatan Sulawesi Selatan."